
PENTINGKAH KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) BAGI DOSEN AKUNTANSI?

Muhammad Fithrayudi Triatmaja¹, Ignatius Aryono Putranto².

¹Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia,

² Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia.

² Ramon V.del Rosario College Of Business, De La Salle University, The Philippines.

Korespondensi email: fithrayudi@gmail.com

Diterima : Tanggal 2 Desember 2024 Direvisi : Tanggal 3 Desember 2024

Disetujui : Tanggal 4 Desember 2024

Abstract

Perkembangan pesat Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) telah memberikan dampak signifikan pada berbagai bidang profesi, termasuk akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya AI bagi dosen akuntansi dengan fokus pada peran AI dalam meningkatkan metode pengajaran dan kualitas pendidikan akuntansi dengan melakukan pengujian Penerimaan dan Penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Open AI ChatGPT Bagi Dosen Akuntansi dengan menggunakan Model UTAUT2 (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) yaitu menguji pengaruh faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi-kondisi pemfasilitasi, pengalaman dan kebiasaan, nilai harga dan keamanan terhadap minat dosen akuntansi dalam menggunakan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Open AI ChatGPT. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Partial Least Square dan mengambil 100 sampel dosen akuntansi yang berada di Kabupaten/Kota Pekalongan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh sosial, kebiasaan pengalaman, dan keamanan informasi berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan open AI ChatGPT.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan, ChatGPT, Dosen Akuntansi

THE IMPORTANCE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE FOR ACCOUNTING LECTURERS?

Abstract

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) significantly impacts various professional fields, including accounting. This study aims to explore the importance of AI for accounting lecturers with a focus on the role of AI in improving teaching methods and the quality of accounting education by testing the Acceptance and Use of Artificial Intelligence (AI) Open AI ChatGPT for Accounting Lecturers using the UTAUT2 (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Model, which examines the influence of performance expectations, effort expectations, social impact, enabling conditions, experience and habits, price value and security on accounting lecturers' interest in using Artificial Intelligence (AI) Open AI ChatGPT. The method used is quantitative research using Partial Least Square and taking 100 samples of accounting lecturers in Pekalongan Regency / City. The results of this study

indicate that social influence, experience habits, and information security significantly affect the intention to use Open AI ChatGPT.

Keywords: Artificial Intelligence, ChatGPT, Accounting Lecturer.

PENDAHULUAN

Munculnya kecerdasan buatan menuntut segala bidang profesi untuk terus mengembangkan cara bekerja dengan cepat dan tepat agar tidak ketinggalan zaman. Akuntansi merupakan sebuah cabang ilmu dari ekonomi yang mempelajari analisis keuangan. Kecanggihan *Artificial Intelligence* menuntut akuntansi agar dapat lebih memanfaatkan teknologi. Teknologi *Artificial Intelligence* merupakan kolaborasi antara program komputer, pembelajaran mesin, perangkat keras, dan perangkat lunak. Ilmu pengetahuan menggunakan solusi perangkat keras dan perangkat lunak yang terinspirasi oleh rekayasa terbalik dari cara otak manusia berfungsi. Produk ini banyak digunakan di berbagai industri, seperti pendidikan, dalam pengembangannya, dan untuk aplikasi pada kehidupan sehari-hari (Triatmaja, 2019).

ChatGPT adalah salah satu teknologi kecerdasan buatan yang sangat diminati, terutama di bidang pendidikan. *ChatGPT* adalah sebuah sistem kecerdasan buatan berbasis bahasa yang diprogram untuk memahami pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, memberikan penjelasan, contoh, atau bantuan dalam memecahkan masalah. *ChatGPT* mendapat tanggapan yang sangat positif dan negatif sebagai bagian dari dunia pendidikan. Beberapa orang menyambut *ChatGPT* sebagai alat yang dapat meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa, memberikan bantuan cepat, dan memperluas akses ke pengetahuan. Adapula kekhawatiran bahwa *ChatGPT* dapat menggantikan peran fasilitator pembelajaran dosen dan mengurangi interaksi manusia yang lebih luas terkait dengan validitas dan keandalan informasi yang diberikan oleh *ChatGPT* (Merentek et al., 2023).

Dosen yang mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi dengan baik dapat membantu pembelajaran. Secara khusus, hal ini dapat membuat pengalaman belajar lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi mahasiswa. Dosen dapat menggunakan berbagai alat dan platform teknologi, termasuk sistem pengelolaan pembelajaran (LMS), untuk menyampaikan konten pembelajaran, mengatur tugas, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Selain itu, Dosen juga dapat berinteraksi dengan *ChatGPT* untuk mendapatkan informasi (Mahande & Jasruddin, 2023).

Hal ini tentunya merupakan hal yang menggembirakan bagi Institusi Perguruan Tinggi di Indonesia. Kecerdasan buatan (AI) *ChatGPT* salah satu inovasi yang berpotensi meningkatkan daya saing dosen akuntansi di Indonesia (Biloš & Budimir, 2024). Selain itu hadirnya Kecerdasan buatan (AI) *ChatGPT* diharapkan mampu menarik minat penerimaan dan penggunaan *ChatGPT* bagi dosen akuntansi yang dapat menunjang proses pembelajaran di masa depan. Dari latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa *research question* yang harus diselesaikan adalah **“Pentingkah Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Bagi Dosen Akuntansi?”**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat penerimaan dan penggunaan *Open AI ChatGPT* Bagi Dosen Akuntansi dengan Model *UTAUT2*. Permasalahan utama yang ingin dipecahkan adalah menguji dan menganalisis variable-variabel pada penelitian ini yang digunakan dalam menentukan minat penerimaan dan penggunaan *Open AI ChatGPT*. Adapun variabel-variabel yang digunakan yaitu ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, kondisi-kondisi pemfasilitasi, pengalaman dan kebiasaan, nilai harga dan keamanan. Dengan demikian, pendekatan masalah ini menekankan pada variabel ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, kondisi-kondisi pemfasilitasi, pengalaman dan kebiasaan, nilai harga dan keamanan terhadap minat penerimaan dan penggunaan *Open AI ChatGPT* Bagi Dosen Akuntansi.

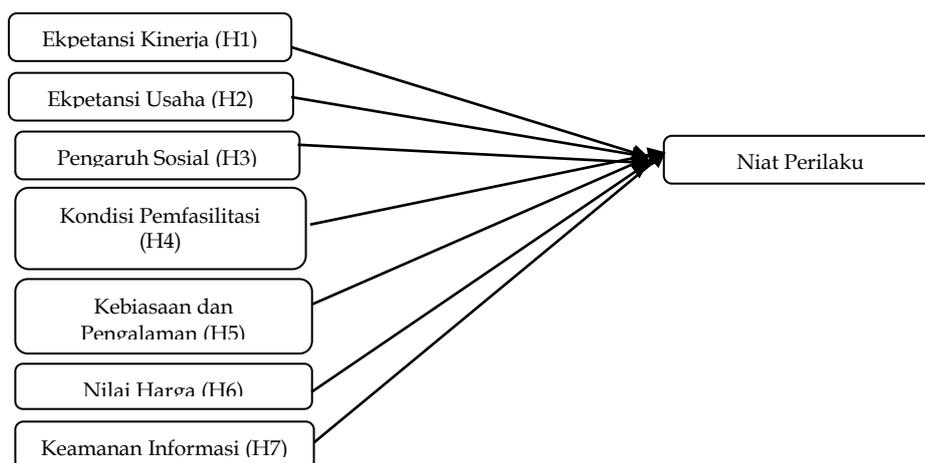
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya *AI* bagi dosen akuntansi dengan fokus pada peran *AI* dalam meningkatkan metode pengajaran dan kualitas pendidikan akuntansi dengan melakukan pengujian Penerimaan dan Penggunaan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) *Open AI ChatGPT* Bagi Dosen Akuntansi dengan fokus pada peran *AI* dalam meningkatkan metode pengajaran dan kualitas pendidikan akuntansi dengan melakukan pengujian Penerimaan dan Penggunaan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) *Open AI ChatGPT* Bagi Dosen Akuntansi menggunakan Model *UTAUT2* (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) (Venkatesh et al., 2012a).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi pada variabel Ekspektansi Kinerja, Ekspektansi Usaha, Pengaruh sosial, Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi, Nilai Harga, dan kebiasaan dalam penerimaan dan penggunaan kecerdasan buatan (*AI*) (Martinez & McAndrews, 2023). Pada penelitian lainnya menyimpulkan bahwa beberapa variabel terdiri atas ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan nilai harga berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *massive open online courses (MOOCs)* yang dirasakan oleh guru mengenai *MOOCs* dapat mendorong niat perilaku mereka untuk mengadopsi *MOOCs* (Tseng et al., 2022). Selain itu, kondisi yang memfasilitasi dan niat perilaku menentukan perilaku penggunaan. Akan tetapi, Upaya ekspektasi dan motivasi hedonis seperti yang dirasakan oleh guru terkait penggunaan *MOOCs* tidak berpengaruh pada niat perilaku. Namun demikian, dari literatur yang dipelajari, belum ditemukan pembahasan terhadap faktor yang mempengaruhi minat penerimaan dan penggunaan *Open AI ChatGPT* Bagi Dosen Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menjelaskan hubungan antar *variable* dalam *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2)* disertai dengan pengujian hipotesis. Adapun rerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Rerangka Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024 sampai dengan Agustus 2024, dengan mengambil sampel dalam penelitian ini adalah dosen akuntansi yang berada di Kabupaten/Kota Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia.

Target/Subjek Penelitian

Target jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang, jumlah ini didasari oleh teori yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka data yang diperoleh kurang menggambarkan sampel sehingga 100 menjadi batas minimum. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode ini dipilih karena dari keseluruhan populasi dosen akuntansi yang mengetahui kecerdasan buatan *Open AI ChatGPT*, penelitian ini hanya menyasar dosen akuntansi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data dari sampel. Responden yang memiliki informasi serta kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Sebagai bahan analisis, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner online. Data sekunder berasal dari berbagai literatur, termasuk jurnal internasional dan nasional, buku, serta artikel terkait.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan bantuan *software Smart-PLS Versi 3.2.9*, yang diajukan dalam penelitian ini. Merancang Model Pengukuran (*Outher Model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden

Responden diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara daring berupa *google form* yang disebar melalui *media sosial whatsapp*. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2024 sampai dengan Agustus 2024. Setelah kuesioner disebar dan terkumpul data responden, maka dilakukan evaluasi terhadap data kuesioner yang di antaranya adalah kesalahan *input*, respons yang tidak valid dan adanya data *outlier* yang tidak memenuhi persyaratan sehingga tidak disertakan dalam analisis penelitian. Jumlah responden yang diambil adalah 100 responden. Berikut adalah karakteristik demografi responden:

Tabel 1. Data Responden

Keterangan	Frekuensi	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	42%
Perempuan	58	58%
Usia		
< 30 tahun	28	28%
31-40 tahun	52	52%
41-50 tahun	10	10%
> 51 tahun	2	2%
Pengalaman (lama menggunakan <i>Open AI ChatGPT</i>)		
< 3 bulan	20	20%
4-8 bulan	36	36%
9-12 bulan	24	24%
> 1 tahun	20	20%
Penggunaan <i>Open AI ChatGPT</i> untuk:		
Membantu Pekerjaan Akademik	32	32%
Reviu Jurnal	48	48%
Lainya	20	20%

Sumber: Data yang diolah

Karakteristik responden dilihat dari usia, jenis kelamin, pengalaman atau lama menggunakan *open ai chatgpt* yang digunakan. Karakteristik responden penelitian yang didasarkan pada jenis kelamin terbagi menjadi 2 kelompok yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Responden perempuan 58% yang berjumlah 58 sedangkan responden laki-laki 42% sejumlah 42 responden. Karakteristik responden berdasarkan usia terbagi menjadi empat kategori yaitu di sampa dengan 30 tahun, 31 tahun sampai 40 tahun dan di atas 41 tahun sampai 50 tahun, serta diatas 50 tahun. Responden penelitian ini terdapat 28 (88%) responden sampai 30 tahun, usia 31 tahun sampai 40 tahun sejumlah 52 (52%), responden usia 41 tahun sampai 50 tahun sejumlah 10 (10%) dan yang

terakhir responden dengan usia di atas 50 tahun hanya terdapat 2 responden (2%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pengguna open ai chatgpt masih didominasi oleh dosen-dosen akuntansi muda khususnya generasi millennial.

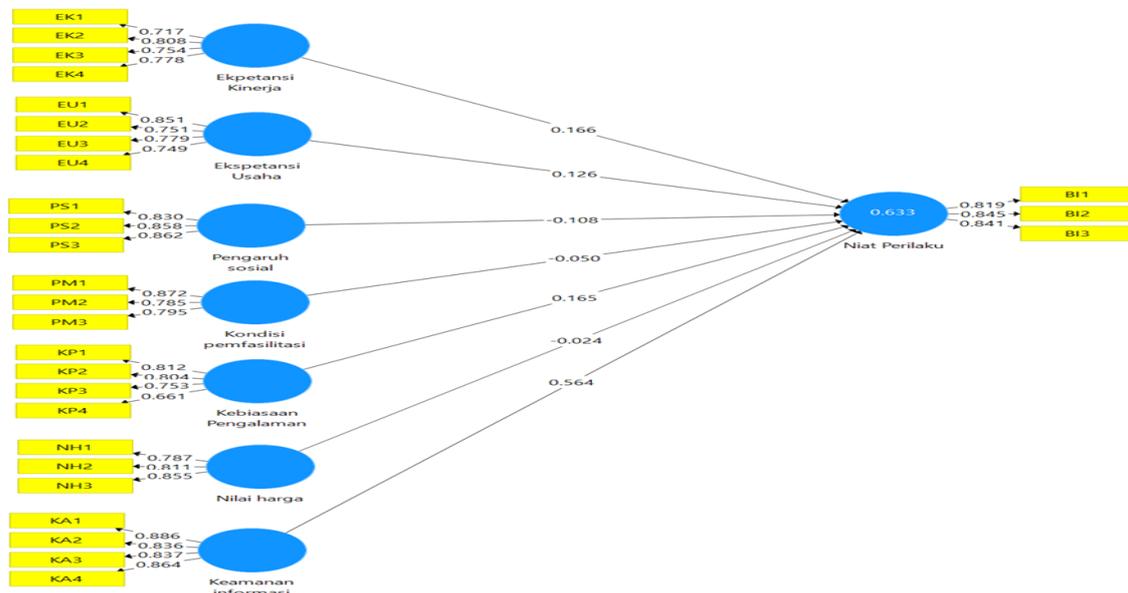
Karakteristik responden berdasarkan pengalaman penggunaan open ai chatgpt dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu responden yang telah menggunakan open ai chatgpt di bawah 3 bulan (belum berpengalaman), kemudian 4-8 bulan (cukup berpengalaman), 9-12 bulan (berpengalaman) dan pengguna open ai chatgpt lebih dari 1 tahun (sangat berpengalaman). Responden dengan pengalaman menggunakan open ai chatgpt <3 bulan sejumlah 20 (20%), 4-8 bulan sejumlah 36 (36%), 9-12 bulan sejumlah 24 (24%) dan lebih dari 1 tahun 20 (20%).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman penggunaan open ai chatgpt cukup beragam, meskipun masih lebih didominasi oleh yang cukup berpengalaman, hal ini tentu dikarenakan kehadiran open ai chatgpt yang masih tergolong baru bagi dosen-dosen akuntansi. Responden dalam menggunakan open ai chatgpt untuk membantu pekerjaan akademik bagi dosen-dosen akuntansi sejumlah 32 (32%), mereviu jurnal sejumlah 48 (48%) dan lainnya sejumlah 20 (20%).

Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan bantuan software *Smart-PLS Versi 3.2.9*, yang diajukan dalam penelitian ini. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*).

Model Pengukuran



Gambar 2. Model PLS Algorithm menggunakan Software SmartPLS

Model pengukuran ini digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen.

Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam menguji validitas ini

menggunakan dengan validitas konvergen dan diskriminan. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rule of thumb validitas konvergen dan diskriminan

Uji Validitas	Parameter	Rule Of Thumbs
Konvergen	Faktor <i>loading</i>	Lebih dari 0,7
	<i>AVE (Average Variance Extracted)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar <i>AVE</i> dab Korelasi Variabel laten	Akar <i>AVE</i> > Korelasi Variabel Laten
	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

Tabel 3. Nilai Outer Loading

	Ekpetansi Kinerja (EK)	Ekspetansi Usaha (EU)	Keamanan Informasi (KA)	Kebiasaan Pengalaman (KP)	Kondisi Pemfasilitasi (PM)	Niat Perilaku (BI)	Nilai Harga (NH)	Pengaruh Sosial (PS)
BI1						0,819		
BI2						0,845		
BI3						0,841		
EK1	0,717							
EK2	0,808							
EK3	0,754							
EK4	0,778							
EU1		0,851						
EU2		0,751						
EU3		0,779						
EU4		0,749						
KA1			0,886					
KA2			0,836					
KA3			0,837					
KA4			0,864					
KP1				0,812				
KP2				0,804				
KP3				0,753				
KP4				0,761				
NH1							0,787	
NH2							0,811	
NH3							0,855	
PM1					0,872			
PM2					0,785			
PM3					0,795			
PS1								0,830
PS2								0,858
PS3								0,862

Sumber: Data yang diolah

Hasil pengujian menunjukkan semua indikator mempunyai nilai *outer loading* >0,7 sehingga semua indikator yang ada dalam penelitian ini valid.

Tabel 4. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Varians Diekstrak (AVE)</i>	Keterangan
Ekpetansi Kinerja	0,585	Valid
Ekspetansi Usaha	0,614	Valid
Keamanan informasi	0,732	Valid
Kebiasaan Pengalaman	0,578	Valid
Kondisi pemfasilitasi	0,669	Valid
Niat Perilaku	0,698	Valid
Nilai harga	0,669	Valid
Pengaruh sosial	0,723	Valid

Sumber: Data yang diolah

Pendekatan lain untuk mengevaluasi *convergent validity* adalah *Average Variance Extracted (AVE)* yang merupakan nilai rata-rata loading yang dikudratkan dari indikator pada setiap konstruk. *Average Variance Extracted (AVE)* dikategorikan valid jika nilai *AVE* >0,5. Nilai *AVE* lebih dari 0,5 menunjukkan bahwa suatu konstruk menjelaskan lebih dari setengah varian indikatornya. Hasil pengujian pada Tabel diatas menunjukkan semua variabel laten mempunyai nilai *AVE* >0,5, dengan demikian semua konstruk dikategorikan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketetapan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*. *Rule of thumbs* nilai *alpha* atau *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7.

Tabel 5. Nilai Cronbach's Alpha

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Ekpetansi Kinerja	0,764
Ekspetansi Usaha	0,790
Keamanan informasi	0,878
Kebiasaan Pengalaman	0,753
Kondisi pemfasilitasi	0,755
Niat Perilaku	0,784
Nilai harga	0,754
Pengaruh sosial	0,809

Sumber: Data yang diolah

Cronbach's alpha merupakan pengukuran yang konservatif karena menghasilkan nilai reliabilitas yang lebih rendah (*undervalued*). Berdasarkan Tabel nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* setiap konstruk pada penelitian ini mempunyai nilai >0,7 sehingga dapat disimpulkan semua konstruk *reliabel*.

Tabel 6. Nilai Composite Reliability

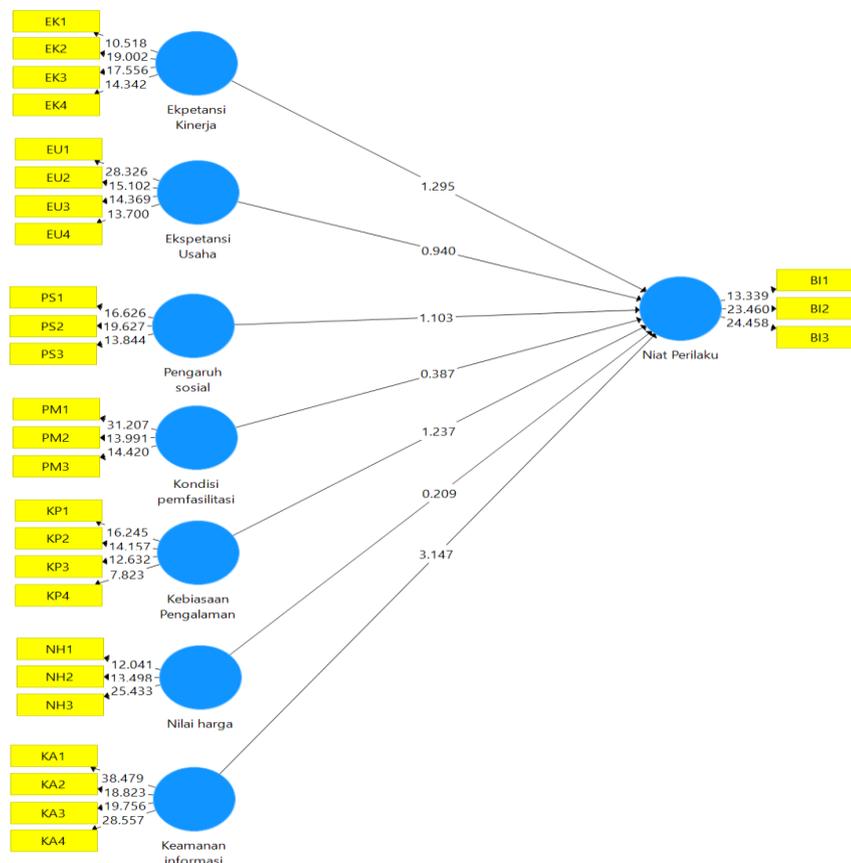
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	Reliabilitas Komposit
Ekpetansi Kinerja	0,764	0,769	0,849
Ekspetansi Usaha	0,790	0,800	0,864
Keamanan informasi	0,878	0,887	0,916
Kebiasaan Pengalaman	0,753	0,756	0,845
Kondisi pemfasilitasi	0,755	0,785	0,858
Niat Perilaku	0,784	0,790	0,874
Nilai harga	0,754	0,765	0,858
Pengaruh sosial	0,809	0,811	0,887

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji reliabilitas yang dirangkum pada Tabel nilai *Composite Reliability* diketahui nilai reliabilitas pada semua konstruk >0.7 sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini *reliabel*.

Model Struktural

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model yang diajukan.



Gambar 3. Bootstrapping menggunakan software SmartPLS

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi (*R-Square*) merupakan ukuran proporsi varian yang dipengaruhi (*endogen*) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (*eksogen*) yang bertujuan untuk melihat kekuatan prediksi suatu model apakah kuat, moderat atau lemah. *R-Square* dengan nilai 0,7 termasuk dalam kategori kuat, 0,50 moderat dan 0,25 termasuk lemah. Hasil pengujian menunjukkan nilai *R-Square* adalah 0,633. Berdasarkan hal tersebut, maka nilai *R-Square* pada penelitian ini tergolong moderat.

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Niat Perilaku	0,633	0,605

Sumber: Data yang diolah

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat bagaimana nilai signifikan yang didasarkan pada *p-value*, jika nilai *p-value* <0.05 maka pengaruh variabel eksogen terhadap endogen adalah signifikan dan hipotesis diterima, sedangkan jika nilai *p-value* >0.05 berarti pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah tidak signifikan atau hipotesis ditolak.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	T-Statistics	P-Values	Keterangan
H1	EK -> BI	0,166	1,295	0,106	Ditolak
H2	EU -> BI	0,126	0,940	0,931	Ditolak
H3	PS -> BI	-0,108	1,103	0,003	Diterima
H4	PM -> BI	0,050	0,387	0,387	Ditolak
H5	KP -> BI	0,165	1,237	0,001	Diterima
H6	NH-> BI	-0,024	1,209	0,244	Ditolak
H7	KA -> BI	0,564	3,147	0,004	Diterima

Sumber: Data yang diolah

Hipotesis H1 : apakah ekpetansi kinerja berpengaruh terhadap niat perilaku dosen akuntansi menggunakan *Open AI ChatGPT*?

Hasil pengujian hipotesis H1 didapat nilai *p-value* 0,106 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ekspektasi kinerja (EK) terhadap niat untuk menggunakan open ai chatgpt (BI), sehingga hipotesis H1 dalam penelitian ini ditolak. Ekpetansi kinerja menunjukkan seberapa besar penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja dan menguntungkan bagi pengguna aktivitas tertentu. Dilihat dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa *Open AI ChatGPT* meningkatkan kinerja akademik dosen-dosen akuntansi, akan tetapi faktor ekpentansi kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *Open AI ChatGPT*. Hal ini dikarenakan dosen-dosen akuntansi merasa bahwa kecerdasan buatan open ai chatgpt menganggap tidak penting dengan *Open AI ChatGPT* tersebut, tanpa bantuan *Open AI ChatGPT* pun dosen-dosen akuntansi masih dapat meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini

juga didukung oleh penelitian (Martinez & McAndrews, 2023), yang menemukan hasil di mana ekspektasi kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan teknologi baru.

Hipotesis H2 : apakah ekpetansi usaha berpengaruh terhadap niat perilaku dosen akuntansi menggunakan *Open AI ChatGPT*?

Hasil pengujian hipotesis H2 didapat nilai p-value 0,931 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ekspektasi usaha (EU) terhadap niat untuk menggunakan *Open AI ChatGPT* (BI), sehingga hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak. Ekspektasi usaha (EU) didefinisikan dengan seberapa mudah layanan. Dilihat dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa *Open AI ChatGPT* memerlukan usaha untuk meningkatkan kinerja akademik dosen-dosen akuntansi, akan tetapi faktor ekpentansi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *Open AI ChatGPT*. Hal ini dikarenakan dosen-dosen akuntansi merasa bahwa kecerdasan buatan *Open AI ChatGPT* menganggap tidak memerlukan usaha keahlian dalam menggunakan *open ai chat gpt* tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Martinez & McAndrews, 2023), yang menemukan hasil di mana ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *Open AI ChatGPT* sebagai salah satu teknologi baru.

Hipotesis H3 : apakah pengaruh sosial berpengaruh terhadap niat perilaku dosen akuntansi menggunakan *Open AI ChatGPT*?

Hasil pengujian hipotesis H3 didapat nilai p-value 0,003 yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman sosial (PS) terhadap niat untuk menggunakan *Open AI ChatGPT* (BI), sehingga hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima. Pengaruh sosial (PS) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang merasa bahwa orang terdekatnya percaya bahwa ia harus menggunakan sistem yang baru. Faktor pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap niat dosen akuntansi menggunakan *Open AI ChatGPT* dikarenakan dosen-dosen akuntansi tersebut direkomendasi oleh beberapa rekan kerjanya. Hal ini dikarenakan sudah banyak *Open AI ChatGPT* ini, dan sudah terbiasa menggunakannya sebagai alat bantu dalam menunjang kinerja akademik. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Venkatesh et al., 2012b), yang menemukan hasil berbeda dimana pengaruh sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *Open AI ChatGPT* sebagai salah satu teknologi baru.

Hipotesis H4 : apakah kondisi pemfasilitasi berpengaruh terhadap niat perilaku dosen akuntansi menggunakan *open ai chat gpt*?

Hasil pengujian hipotesis H3 didapat nilai p-value 0,387 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kondisi pemfasilitasi (PM) terhadap niat untuk menggunakan *Open AI ChatGPT* (BI), sehingga hipotesis H4 dalam penelitian ini ditolak. Kondisi pemfasilitasi (FM) didefinisikan dengan persepsi pengguna tentang sumber daya dan dukungan yang tersedia.

Faktor kondisi pemfasilitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap niat dosen akuntansi menggunakan *Open AI ChatGPT* dikarenakan dosen-dosen akuntansi tersebut tidak memerlukan *open ai chat gpt* ini. Hal ini dikarenakan tidak hanya *Open AI ChatGPT* ini, dan sudah terbiasa dengan pekerjaannya menggunakan aplikasi lain dalam menunjang kinerja akademik. Hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Martinez & McAndrews, 2023) yang menemukan hasil berbeda dimana kondisi pemfasilitasi memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *Open AI ChatGPT* sebagai salah satu teknologi baru.

Hipotesis H5 : apakah kebiasaan pengalaman berpengaruh terhadap niat perilaku dosen akuntansi menggunakan *Open AI ChatGPT*?

Hasil pengujian hipotesis H5 didapat nilai p-value 0,001 yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kebiasaan pengalaman (KP) terhadap niat untuk menggunakan *Open AI ChatGPT* (BI), sehingga hipotesis H5 dalam penelitian ini diterima. Kebiasaan dan pengalaman didefinisikan sebagai sejauh mana orang cenderung menggunakan suatu teknologi secara otomatis dalam kegiatannya. Faktor kebiasaan dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *Open AI ChatGPT* dapat dikarenakan kebiasaan dan pengalaman. Kebiasaan akan pengalaman penggunaan *Open AI ChatGPT* kemungkinan akan memperkuat niat seseorang menggunakan *Open AI ChatGPT*. Karena penetrasi teknologi digital telah mendorong sebagian besar masyarakat untuk melek teknologi, dan penggunaannya menjadi bagian dari kehidupan dan kebiasaan mereka. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Martinez & McAndrews, 2023) penelitian yang menemukan hasil dimana kebiasaan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan teknologi baru.

Hipotesis H6 : apakah nilai harga berpengaruh terhadap niat perilaku dosen akuntansi menggunakan *Open AI ChatGPT*?

Hasil pengujian hipotesis H6 didapat nilai p-value 0,244 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai harga (NH) terhadap niat untuk menggunakan *Open AI ChatGPT* (BI), sehingga hipotesis H6 dalam penelitian ini ditolak. Nilai harga didefinisikan sebagai pertukaran antara manfaat yang dirasakan dari suatu teknologi dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakannya. *Open AI ChatGPT* menerapkan biaya penggunaan atau biasa sering disebut untuk layanan yang premium, nilai harga langganan premium pengguna *Open AI ChatGPT* tersebut tentunya akan mempengaruhi penggunaan layanan premium *Open AI ChatGPT* yang berbayar dalam mengakses layanan tersebut, sehingga dosen-dosen akuntansi hanya mengkases *open ai chatgpt* yang tidak berbayar atau gratis dalam memanfaatkan teknologi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Venkatesh et al., 2012b) dalam penelitiannya nilai harga tidak berpengaruh signifikan terhadap niat dalam penggunaan teknologi baru.

Hipotesis H7 : apakah keamanan informasi berpengaruh terhadap niat perilaku dosen akuntansi menggunakan *open ai chat gpt*?

Hasil pengujian hipotesis H7 didapat nilai p-value 0,004 yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keamanan informasi (KA) terhadap niat untuk menggunakan *Open AI ChatGPT* (BI), sehingga hipotesis H7 dalam penelitian ini diterima. Keamanan informasi didefinisikan sebagai sejauh mana suatu teknologi memberikan rasa aman dan kepercayaan untuk mengelola informasi sensitif pengguna. Faktor keamanan informasi pengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan *Open AI ChatGPT* (BI). Hal ini sangat dipentingkan bagi pengguna *Open AI ChatGPT* bahwa didalam mengakses dan menggunakan *Open AI ChatGPT* data dan informasi dari pengguna dijamin akan keamanan informasinya dan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Martinez & McAndrews, 2023) penelitian yang menemukan hasil bahwa faktor keamanan mempunyai pengaruh yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapat bahwa Hipotesis H3 (pengaruh sosial berpengaruh terhadap niat menggunakan *Open AI ChatGPT*) diterima, Hipotesis H5 (kebiasaan pengalaman berpengaruh terhadap niat menggunakan *Open AI ChatGPT*) diterima, dan Hipotesis H7 (keamanan informasi berpengaruh terhadap niat menggunakan *Open AI ChatGPT*) diterima, sedangkan lainnya tidak berpengaruh signifikan atau hipotesis ditolak.

Saran

Dosen akuntansi perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang kecerdasan buatan, terutama terkait penerapan AI dalam bidang akuntansi, seperti otomatisasi pembukuan, analisis data keuangan, dan audit berbasis AI. Pengembangan kapasitas ini penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan relevansi materi yang diberikan kepada mahasiswa, Integrasi Teknologi AI dalam Kurikulum Akuntansi, Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Teknologi di Kampus, Kolaborasi antara Dosen dan Praktisi AI, Peningkatan Penelitian dan Pengembangan AI dalam Akuntansi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan fasilitas dana penelitian internal ini.

REFERENSI

Alghafiqi, B., & Munajat, E. (2022). *Impact of Artificial Intelligence Technology on Accounting Profession*. Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 7(2), 140-159. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i2.27934>.

- Alhwaiti, M. (2023). *Acceptance of Artificial Intelligence Application in the Post-Covid Era and Its Impact on Faculty Members' Occupational Well-being and Teaching Self Efficacy: A Path Analysis Using the UTAUT 2 Model*. *Applied Artificial Intelligence*, 37(1). <https://doi.org/10.1080/08839514.2023.2175110>.
- Ainul Bashir, N. A. (2020). Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan SIORTU. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i1.30636>
- Biloš, A., & Budimir, B. (2024). Understanding the Adoption Dynamics of ChatGPT among Generation Z: Insights from a Modified UTAUT2 Model. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 19(2), 863–879. <https://doi.org/10.3390/jtaer19020045>
- Juningsih, E. H., Aziz, F., Ismunandar, D., Sarasati, F., Irmawati, I., & Yanto, Y. (2020). Penggunaan Model UTAUT2 Untuk Memahami Persepsi Pengguna Aplikasi G-Meet. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 6(2), 289–295. <https://doi.org/10.31294/ijse.v6i2.10075>
- Mahande, R. D., & Jasruddin. (2023). UTAUT Model: Suatu Pendekatan Evaluasi Penerimaan E-Learning pada Program Pascasarjana. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31227/osf.io/254j7>
- Martinez, B. M., & McAndrews, L. E. (2023). *Do you take.? The effect of mobile payment solutions on use intention: an application of UTAUT2*. *Journal of Marketing Analytics*, 11(3), 458–469. <https://doi.org/10.1057/s41270-022-00175-6>.
- Merentek, T. C., Usuh, E. J., & Lengkong, J. S. J. (2023). Implementasi Kecerdasan Buatan ChatGPT dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26862–26869.
- Tseng, T. H., Lin, S., Wang, Y. S., & Liu, H. X. (2022). *Investigating teachers' adoption of MOOCs: the perspective of UTAUT2*. *Interactive Learning Environments*, 30(4), 635–650. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1674888>.
- Triatmaja, M. F., Acc, M., ACPA, (2019). Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta Dampak Artificial Intellegence (AI) Pada Profesi Akuntan.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 36(1), 157–178. <https://doi.org/10.2307/41410412>.